

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang maju, damai, terbuka, dan demokratis, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan.

Untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan sikap dan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat, karena pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mendorong peningkatan kualitas kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan, yang dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus

dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini, mata diklat adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk mata diklat produktif.

Mata Pelajaran produktif ini meliputi: penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan Kerja, Menginterpretasikan Gambar Teknik, Pengetahuan Dasar-Dasar Teknik Mesin, Memahami Dasar-Dasar Pembentukan Logam, Mesin-Mesin Konversi Energi, Menggunakan Alat-Alat Ukur, Sistem Kelistrikan Otomotif dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2013 dengan guru mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) di ruangan kelas X ternyata tingkat penguasaan materi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa (50 % dari 72 orang siswa) yang masih berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Mengajar.

Menurut hasil observasi Di Kelas X SMKN 1 Merdeka Berastagi bahwa sebenarnya guru menyadari siswa merasa kurang tertantang saat proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Belajar Konvensional, yakni dengan menggunakan Metode Ekspositori, Tanya jawab dan Tugas yang digunakan selama ini tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa mempelajari PDTM. Diketahui bahwa hasil belajar PDTM siswa Kelas X masih dibawah nilai KKM, nilai KKM yang seharusnya diatas nilai 70 sedangkan yang dicapai siswa pada 2 tahun terakhir: Pada tahun ajaran 2010/ 2011 semester I ternyata hanya 24%

yang memenuhi KKM sedangkan 76% lainnya belum memenuhi KKM dan pada tahun ajaran 2011/2012 semester I, hanya 35% yang memenuhi KKM sedangkan 65% lainnya belum memenuhi KKM (Sumber : DKN SMKN 1 Merdeka Berastagi). hal ini menunjukkan hasil belajar PDTM masih jauh dari harapan akan tetapi nilai siswa sering kali diangkat agar dapat membantu siswa dalam nilai rapor yang mungkin dapat dipergunakan nantinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat kepada siswa yang tetap yaitu siswa SMK.

Walaupun memiliki keragaman karakteristik, siswa memiliki kesamaan karena sama-sama memiliki sikap ingin tau (*curiosity*), sikap kreatif (*creativity*), sikap sebagai pelajar aktif (*active learner*), dan sikap sebagai seorang pengambil keputusan (*decision maker*) Kita belajar hanya 10% dari apa yang kita baca. 20% dari yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan Martinis (2009: 53). Hal ini menunjukkan jika mengajar dengan Metode Ceramah, maka tingkat pemahaman siswa hanya 20%, tetapi sebaliknya jika siswa diminta untuk mengkomunikasikan tingkat pemahaman siswa dapat mencapai sekitar 90%.

Metode belajar-mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran itu bergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar-mengajar secara langsung. Pembelajaran PDTM memerlukan metode pembelajaran yang sifatnya menuntun siswa untuk

menemukan. Metode yang mengarah ke pembelajaran yang bersifat menemukan tersebut terdiri dari beberapa metode yaitu: 1) *Problem Solving* yaitu metode lebih di tekankan untuk kemampuan siswa menyelesaikan masalahnya. 2) *Discovery* yaitu metode yang lebih di tekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan konsep atau perinsip yang sebelumnya tidak di ketahui. 3) *Inkuiri* yaitu metode yang mengharuskan siswa mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui proses penelitian.

Mengingat anggapan-anggapan negatif siswa dalam proses pembelajaran maka perlu di terapkan metode pembelajaran yang dapat membantah semua anggapan negatif siswa. Menurut Joyce (2009: 201) metode inkuiri dirancang untuk membawa siswa secara langsung kedalam proses ilmiah melalui praktik-praktik yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut kedalam periode waktu yang singkat. mengalami langsung apa yang sedang di pelajari akan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengar teori tanpa mengetahui benda asli. Apalagi siswa masih berada pada tingkat berfikir kongkrit.

Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai KKM. Kalau sampai mereka tidak mencapai KKM bukan Karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk itu, akan tetapi lebih banyak akibat tidak disediakannya pengalaman belajar dengan keunikan karakteristik masing-masing individu.

Oleh karena itu yang cocok untuk diterapkan pada siswa SMKN 1 Merdeka Berastagi adalah Metode Inkuiri, karena sesuai dengan karakter siswa

SMK yang pada umumnya siswanya bersifat ingin mandiri serta melakukan analisa. Sesuai dengan karakter yang akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa yang akan mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Karena pada dasarnya apabila dalam diri seseorang sudah timbul rasa percaya diri maka akan lebih mudah untuk memberitahukan ilmu yang ia butuhkan, karena jalan pikiran kita sudah sejalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1. Rendahnya hasil belajar PDTM*
- 2. Kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari diklat PDTM*
- 3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar*
- 4. Kesulitan siswa dalam memahami inti pokok dalam permasalahan PDTM*
- 5. Penggunaan metode yang tidak bervariasi.*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas X Semester I SMKN 1 Merdeka Berastagi*
- 2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri pada kelas eksperimen dan Metode Ekspositori pada kelas kontrol*
- 3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar PDTM*

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apakah metode Inkuiri mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Pengetahuan dasar teknik mesin di banding dengan metode Ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Menjelaskan hasil belajar PDTM siswa dengan menggunakan Metode Inkuiri dan Metode Ekspositori di Kelas X SMK N 1 Merdeka Berastagi*
- 2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Metode Inkuiri terhadap hasil belajar PDTM Siswa Kelas X SMKN 1 Merdeka Berastagi*

F. Manfaat Penelitian

- 1. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh Metode Inkuiri terhadap hasil belajar PDTM pada Siswa Tingkat I Teknik Mekanik Otomotif SMK N 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/ 2014.*
- 2. Sebagai bahan masukan bagi para guru pengajar PDTM khususnya guru SMKN 1 Merdeka Berastagi guna peningkatan hasil belajar PDTM.*
- 3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian mesin otomotif dan produksi.*